

Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur-Unsur Manajemen Di RSUD Bina Kasih Medan Tahun 2021

Johanna Christy¹, Siti Suarni Waruwu²

^{1,2} Program Studi D-3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 09, 2022

Revised Feb 08, 2023

Accepted Feb 23, 2023

Keywords:

5M (Man, Method, Material, Machine, Money)

Timeliness

Returns

Medical Recovery Files

Hospitalization

ABSTRACT

Management is a process consisting of regulatory, planning, organizing, directing and controlling activities carried out to determine and achieve goals through the use of human resources and other resources to achieve organizational goals effectively and efficiently. Elements of management include 5M including (Man, Method, Material, Machine, Money). The purpose of this research is to determine the 5 element of The Timely Return of Inpatient Medical Record Files at Bina Kasih Hospital in 2021. This type of research is qualitative with a case study approach. The research was conducted in August-September 2021 which coincided with Bina Kasih Hospital in Medan with 7 subjects and head of medical record informants, the sampling technique used was purposive sampling. The timeliness of returning inpatient medical record files in August 2021 totaled 270 files and the number of inaccuracies in inpatient medical record files was 60.74% machine and money elements.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Johanna Christy,

Program Studi D-3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: Johanna.hasibuan@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Sebagian substansi pelayanan dasar pada urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar ditetapkan sebagai SPM [5]. Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman. Manajemen Penyelenggaraan rekam medis harus mengacu kepada standar pelayanan minimal rumah sakit. SPM rumah sakit untuk pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap yang tepat, harus dikembalikan dalam waktu 24 jam setelah pasien pulang [6].

Manajemen merupakan proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dikerjakan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemakaian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu *man*, *material*, *machine*, *method*, dan *money* [9].

Dari segi *Man*, pengembangan petugas sangat dibutuhkan, salah satunya dengan memberikan pelatihan, karena pelatihan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja petugas. Dari segi *Material*, manusia tanpa bahan dan perlengkapan tidak akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Manajemen sendiri merupakan kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Sedangkan dari segi *Machine* atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Dari segi *Method*, metode juga penting sebagai tata cara atau cara kerja yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. *Money* juga merupakan satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan tools yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional [7].

Berdasarkan survey awal penulis di bagian *assembling* masih ditemukan berkas rekam medis yang tidak tepat waktu kembali ke ruangan rekam medis, sehingga pengolahan berkas rekam medis terlambat. Dimana *man* atau petugas di ruangan rekam medis terdiri dari 7 orang petugas dan ditemukan bukan lulusan rekam medis, *method* atau pedoman yang di gunakan dalam pengembalian berkas rekam medis di ruangan *assembling* tidak ada SOP waktu pengembalian berkas rekam medis, *material* atau bahan yang digunakan seperti berkas rekam medis dimana ditemukan berkas rekam medis tidak lengkap di isi, *machine* atau alat yang digunakan dalam pengembalian berkas rekam medis adalah salah satunya buku ekspedisi dimana buku ekspedisi sebagai alat yang digunakan untuk bukti berkas rekam medis telah dikembalikan dari ruangan rawat inap ke *assembling*. Di buku ekspedisi ditemukan tidak tepatnya pengembalian berkas rekam medis. Dari segi *money* atau anggaran yang digunakan di ruangan rekam medis diadakan *reward* kepada petugas rekam medis, dan juga kepada semua pegawai di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor 5M (*Man, Method, Material, Machine, Money*) dengan ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Bina Kasih Medan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai pada bulan September 2021 pada bagian *assembling* RSUD Bina Kasih Medan. Subjek dalam penelitian adalah petugas rekam medis berjumlah 7 orang bagian *assembling* di ruangan rekam medis, Informan kunci pada penelitian ini yaitu kepala rekam medis di Rumah Sakit Umum Bina kasih, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Jenis instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Instrument penelitian dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi dimana peneliti melakukan pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Man

Unsur manajemen berdasarkan variabel *man* pada penelitian ini adalah sumber daya manusianya yaitu yang terlibat dalam pengembalian berkas rekam medis di rawat inap. *Man* yang dipakai pada penelitian ini adalah pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dalam sumber daya manusia yang terlibat pada kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Berikut ini tabel sumber daya manusia yang ada pada unit rekam medis bagian *assembling*.

Tabel 1. Sumber Daya Manusia

No	Pendidikan	Pelatihan	Pengalam Kerja
1	D3 RMIK	Sudah pernah	3 Tahun
2	D3 RMIK	Sudah pernah	2 Tahun
3	D3 RMIK	Belum pernah	1 Tahun
4	D3 Perawat	Belum pernah	2 Tahun
5	SKM	Belum pernah	6 Bulan
6	SKM	Belum pernah	9 Bulan
7	SKM	Belum pernah	1 Tahun

Sumber : Rumah Sakit Bina Kasih Medan

Method

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber terkait kegiatan ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu :

Pertanyaan : Pada pengembalian berkas rekam medis rawat inap ada batas waktu pengembalian berkas rawat inap ?
 “ *Batas waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap 3x24 jam* ”

Pertanyaan : Apakah ada SOP pada pengembalian berkas rekam medis ?
 “ *SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap di bagian assembling tidak ada* ”

Mechine

Dari hasil wawancara terhadap responden terkait dalam kegiatan waktu ketepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap adalah :

Pertanyaan : Apa alat yang di gunakan petugas rekam medis bagian *assembling* dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap ?
 “ *ada buku yang namanya buku ekspedisi untuk mencatat berkas rekam medis yang di kembalikan* ”

Pertanyaan : Jika berkas rekam medis di kembalikan keruangan rekam medis apakah di catat langsung di buku ekspedisi ?
 “ *berkas rekam medis yang dikembalikan langsung kami catat dek di buku ekspedisi* ”

Material

Berikut dari hasil wawancara terhadap responden dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu:

Pertanyaan : bahan yang digunakan dalam pengembalian berkas rekam medis memerlukan kertas, pulpen dan ukuran kertas yang dibutuhkan berapa ?

“iya kami disini sangat butuhkan kertas dan pulpen untuk mencatat dokumen atau resume berkas rekam medis pasien dan ukuran kertas yang kami gunakan HVS A4 dengan berat 80 gram”.

Berikut dari hasil wawancara terhadap responden dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu:

Pertanyaan : Apakah ada kesulitan atau kendala petugas rekam medis dalam bentuk anggaran atau pendanaan yang berkaitan dengan pengembalian berkas rekam medis ?

“kalau soal pendanaan sih tidak ada kesulitan dalam pengembalian berkas rekam medis”

Pertanyaan : Apakah ada penghargaan atau reward yang di berikan kepada petugas khususnya kepada petugas rekam medis ?

“ itu reward dikasih sih terutama di di instalasi rekam medis itu diwaktu akreditasi yang nilainya sempurna”

Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rawat Inap

Tabel 2. Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Bulan Agustus 2021 di RSUD Bina Kasih Medan

No	Ruangan	Jumlah Berkas Rekam Medis	Ketepatan Waktu	
			Ya	Tidak
1	Kelas I	17	9	8
2	Kela II	22	10	12
3	Kelas III	62	27	35
4	Kelas VIP	2	0	2
5	Isolasi	127	42	85
6	ICU	19	6	13
7	NICU	5	3	2
8	Rawat Gabung	11	7	4
9	Perinatologi	5	2	3
Total Berkas Rekam Medis		270	106	164

Tabel 3. Presentase Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Bulan Agustus 2021 di RSUD Bina Kasih Medan

No	Ruangan	Jumlah Berkas Rekam Medis	Ketepatan Waktu	
			Ya	Tidak
1	Kelas I	17	52,94%	47,06%
2	Kelas II	22	45,45%	54,55%
3	Kelas III	62	43,54%	56,46%
4	Kelas VIP	2	0 %	100%
5	Isolasi	127	33,08%	66,92%
6	ICU	19	31,58%	68,42%
7	NICU	5	60%	40%
8	Rawat Gabung	11	63,64%	36,36%
9	Perinatologi	5	40%	60%
Total Berkas Rekam Medis		270	107	163

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah berkas rekam medis tidak tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh berkas rekam medis}} \times 100\% \\
 &= \frac{163}{270} \times 100\% \\
 &= 60,74\%
 \end{aligned}$$

1. Unsur Man

Pada wawancara yang di lakukan pada responden yaitu :

Pertanyaan : Apakah pelatihan yang dilakukan petugas memberikan pengetahuan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ?
“untuk pelatihannya dapat menambahkan pengetahuan tapi masih belum dilaksanakan”

Pertanyaan : Apa yang menyebabkan sehingga pelatihan tersebut masih belum dilaksanakan ?
“Itu juga karna yang mengikuti pelatihan itu..... sudah sebagian banyak telah resign”

Pertanyaan : Kenapa pengembalian berkas rekam medis rawat inap tidak tepat dilakukan di ruangan rekam medis di bagian *assembling* apa yang menjadi hambatan?
“Hambatan yang di dapat biasanya dokter atau perawat di ruangan rawat inap tidak melengkapi resume”

2. Unsur Method

Berdasarkan unsur *method* dari hasil wawancara yaitu :

Pertanyaan : Kalau kita ingin melakukan pengembalian berkas rekam medis ada ketentuannya ya pak ?
“Biasanya setelah pasien pulang beberapa hari kemudian sekitar 3 hari berkas rekam medis sudah kembali disini”

Pertanyaan : dimana dicantumkan penentuan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang 3x24 jam?
“soal itu sih...ngak dicantumkan kami yang menentukan sendiri”

3. Unsur *Mechine*

Berdasarkan dari wawancara responden tentang unsur *mechine* yaitu :

Pertanyaan : Apakah buku ekspedisi pada rawat inap bisa mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengembalian berkas ?

“soal buku ekspedisi sih itu tidak mempengaruhi waktu karena kan itu hanya mencatat berkas rekam medis rawat inap setelah pelayanan dilakukan atau setelah pasien pulang”

4. Unsur *Material*

Unsur *Material* ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap melalui wawancara terhadap responden sebagai berikut :

Pertanyaan : Apakah jika resume medis tidak lengkap menurut anda itu mempengaruhi ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap ?

“iya sih...itu sangat mempengaruhi kalau berkasnya tidak terisi semua”

5. Unsur *Money*

Unsur *Money* dalam ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis, dari hasil wawancara kepada responden yaitu :

Pertanyaan : Apakah anggaran atau dana dapat mempengaruhi ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap ?

“Kalau soal anggaran itu... nggak ada pengaruhnya”

3.2 Pembahasan

Man

Dari hasil wawancara terhadap narasumber pada tabel 1 menyatakan terdapat 4 petugas yang bukan lulusan rekam medis dan yang melakukan pelatihan 2 orang. Menurut peraturan perundang-undang [6] Petugas rekam medis atau sumber daya manusia minimal lulusan pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Ketidaksihinggaan kompetensi kurangnya *upgrade* pengetahuan tentang keilmuan rekam medis, sehingga menyebabkan manajemen dan tata kelola, serta pelayanan di unit rekam medis menjadi kurang optimal [3].

Dari kesimpulan variabel *man* adalah terdapat permasalahan beberapa dari sumber daya manusia, petugas rekam medis bukan lulusan dari rekam medis dan petugas rekam medis masih banyak yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pengetahuan yang di miliki kurang optimal.

Method

Dari hasil wawancara dari narasumber yang dilakukan di RSUD Bina Kasih Medan tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap sampai 3x24 jam setelah pasien pulang. Standar prosedur operasional (SOP) dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Bina Kasih Medan di bagian *assembling* tidak ada sehingga akan mempengaruhi mutu pelayanan dan tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap yang tepat. SOP atau pengembalian berkas rekam medis rawat inap 1x24 jam setelah pasien pulang dan dikembalikan di bagian *assembling*, keterlambatan pengembalian mengakibatkan penumpukan rekam medis rawat inap dan juga pada akhirnya menjadi beban bagi petugas *assembling* [2].

Mechine

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber berkas yang dikembalikan di catat di buku ekspedisi dan di buku ekpedisi tersebut berisi identitas pasien, nomor rekam medis, tanggal pulang pasien, dan nama ruangan pasien di rawat sehingga buku ekspedisi adalah sebagai alat penunjang dalam mencatat pengembalian berkas rekam medis rawat inap setelah pasien pulang. Rekam medis yang dikembalikan harus dilengkapi terlebih dahulu oleh petugas, setelah dilengkapi dan ditulis pada buku ekspedisi [2].

Material

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahan yang digunakan pada pengembalian berkas rekam medis berupa kertas HVS A4 dengan berat 80 gram dan memerlukan pulpen untuk pendokumentasian dalam rekam medis.

Money

Unsur *money*, sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh manajer departemen dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang [1]. Dari hasil wawancara dari informan dalam kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dapat disimpulkan bahwa anggaran diperlukan dalam bentuk *reward*, sehingga petugas menjadi semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap sebanyak 270 berkas rekam medis rawat inap, sedangkan pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu sebanyak 164 berkas atau 60,74%. Berdasarkan standar pelayanan minimal (SPM) yang telah ditetapkan waktu pengembalian berkas rekam medis 1x24 jam telah diisi lengkap setelah dilakukan pelayan atau setelah pasien pulang. Angka yang tinggi dari keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap terdapat pada kelas VIP dengan presentase 100%, sedangkan angka terendah dari keterlambatan berkas rekam medis terdapat pada ruangan rawat gabung dengan presentase 36,36%.

1. Unsur *Man*

Dari unsur *man* setelah dilakukan wawancara dalam ketepatan waktu, bahwa petugas sebagian telah melakukan pelatihan tapi masih belum diterapkan karena yang mengikuti pelatihan sebagian besar telah *resign* dan juga disebabkan oleh dokter atau perawat yang bertugas tidak melengkapi resume sehingga mempengaruhi waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di bagian *assembling* tidak sesuai dengan standar SPM yang telah ditetapkan dalam hal ini sesuai dengan [4], ketidaktepatan juga terjadi karena perawat, dokter dan tenaga kesehatan lain dalam pengisian rekam medis, ada yang kurang teliti sehingga berkas terlambat untuk dikembalikan.

2. Unsur *Method*

Unsur *method* atau metode yang digunakan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dari wawancara yang telah dilakukan, waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di bagian *assembling* 3x24 jam dan sesuai dengan wawancara tidak ada peraturan tertulis atau (SOP) dalam pengembalian berkas tetapi ditentukan sendiri sehingga mempengaruhi ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis lebih banyak seperti pada tabel 3 sebanyak 60,74% berkas.

3. Unsur *Mechine*

Unsur *mechine* dari hasil wawancara dari responden adalah bahwa *mechine* atau alat tidak mempengaruhi waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap, hal ini buku ekspedisi hanya sebagai alat untuk mencatat berkas rekam medis yang telah di kembalikan di ruangan rekam medis di bagian *assembling*.

4. Unsur *Material*

Unsur *material* dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden adalah ketidaklengkapan berkas rekam medis dapat mempengaruhi ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa berkas rekam medis pada bulan agustus 2021 terdapat 270 berkas rekam medis, pada tabel 3 dengan presentasi 60,74% berkas yang terlambat.

5. Unsur *Money*

Berdasarkan wawancara terhadap responden pada unsur *Money* menyatakan bahwa tidak mempengaruhi waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap atau terjadinya keterlambatan pengembalian berkas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih terjadi ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang di sebabkan oleh:

1. Faktor *Man* atau sumber daya manusia yaitu kurangnya pengetahuan terkait ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di bagian *assembling* di karenakan pengalaman kerja dan pelatihan petugas masih kurang.
2. Faktor *Method* dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap bagian *assembling* yaitu masih terlambat dan SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap di bagian *assembling* tidak ada.
3. Faktor *Mechine*, yaitu buku ekspedisi yang digunakan petugas untuk mencatat pengembalian berkas rekam medis rawat inap dan masih terdapat berkas rekam medis yang terlambat pengembalian setelah pasien pulang.
4. Faktor *Material*, yaitu bahan yang digunakan dalam pengembalian berkas rekam medis berupa kertas dengan ukuran kertas HVD A4 dan pulpen untuk pendokumentasian dalam rekam medis.
5. Faktor *Money*, yaitu anggaran atau dana yang digunakan dalam kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap tidak ada kesulitan. Setiap akreditasi Rumah Sakit akan diberikan *reward* terhadap petugas rekam medis atas pencapaian yang diraih.
6. Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap pada RSUD Bina Kasih Medan dalam unsur 5M terdapat hubungan ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis kecuali pada unsur *mechine* dan unsur *money*.

REFERENCES

- [1] Agusalm, I. dan A. (2013). *Analisis Mekanisme Penganggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Studi Kasus Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2011 Budget*. Jurnal AKK, 2(1), 8–17.
- [2] Fauziah, U., & Ida Sugiarti. (2013). *Gambaran Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Ruang Vii Triwulan Iv Tahun 2013 Di Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 2(1).
- [3] Hakam, F., & Nurbaya, F. (2018). *Pelatihan Manajemen Rekam Medis Sesuai*

Dengan Standar Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Di Puskesmas Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK), 1(02), 25–28. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v1i02.164>

[4] Jefriany, R. . (2017). *Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rspau Dr.Suhardi Hardjolukito Yogyakarta Karya.* 93(I), 259.

[5] Menkes RI No.129. (2008). *Menkes RI No.129 tahun 2008. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.* Jakarta : Menkes RI. 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>



[6] Permenkes. (2013). *Permenkes RI No.55. 2013. Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis.* Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

[7] Rusdarti, Kusmuriyanto. 2008. *Ekonomi: Fenomena di Sekitar Kita.* Jawa Tengah: Platinum.

[8] Saryono. Anggreini D.w. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika

[9] Ulfa, H. M. (2018). *Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au-Lanud Roesmin Nurjadin.* Jurnal Kesmas, 1.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Johanna Christy, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara pada Tahun 2017. Saat ini aktif sebagai pengajar di Program Studi D-3 Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Siti Suarni Waruwu, Alumni D-III Perkam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>